

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-BAQARAH
AYAT 30-34**

(Studi Tafsir Al-Munir Karya Syaikh Wahbah Az-Zuhaili)

Fauzan Hamdi¹, Yuyu Wahyudin², Kunaenih³, Faris Hissi⁴
Universitas Islam Jakarta

1fauzanhamdi98@gmail.com, 2yuyuwahyudin@uid.ac.id

3kunaenihuid@gmail.com, 4farishissi@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the paradox of contemporary Islamic education, which is still predominantly oriented toward cognitive achievement while the internalization of moral values and character development remains insufficient. This condition highlights the need to re-explore Islamic educational values derived from the Qur'an as a foundation for character building. The study aims to describe Syaikh Wahbah Az-Zuhaili's interpretation of Surah Al-Baqarah verses 30–34 and to analyze the Islamic educational values contained in these verses based on Tafsir Al-Munir. This study employed a qualitative approach using library research. The primary data sources were the Qur'an and Tafsir Al-Munir by Syaikh Wahbah Az-Zuhaili, while the secondary data were obtained from relevant books, scientific journals, and previous studies. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that Wahbah Az-Zuhaili interpreted Surah Al-Baqarah verses 30–34 through a tahlili approach integrating the dimensions of riwayat, dirayah, fiqh, and tarbawi. The study identifies four fundamental Islamic educational values, namely faith (aqidah), intellectual development, moral character (akhlak), and leadership. These values are integrated in shaping human beings as khalifah who possess faith, knowledge, noble character, and responsibility in fulfilling Allah's trust. Therefore, these findings are relevant as a foundation for developing Islamic education that balances cognitive, spiritual, and character dimensions.

Keywords: *Islamic Education, Tafsir Al-Munir, Surah Al-Baqarah*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya paradoks dalam pendidikan Islam kontemporer yang masih didominasi oleh orientasi kognitif sehingga berdampak pada kurang optimalnya internalisasi nilai adab dan akhlak peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggalan kembali nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai landasan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur penafsiran Syaikh Wahbah Az-Zuhaili

terhadap Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30–34 serta menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya berdasarkan Tafsir Al-Munir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer berupa Al-Qur'an dan Tafsir Al-Munir karya Syaikh Wahbah Az-Zuhaili, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap Surah Al-Baqarah ayat 30–34 menggunakan pendekatan tahlili yang memadukan aspek riwayat, dirayah, fikih, dan tarbawi. Penelitian ini menemukan empat nilai pendidikan Islam yang utama, yaitu nilai akidah, nilai intelektual, nilai akhlak, dan nilai kepemimpinan. Keempat nilai tersebut saling terintegrasi dalam membentuk manusia sebagai khalifah yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam menjalankan amanah Allah, sehingga relevan sebagai dasar pengembangan pendidikan Islam yang lebih seimbang antara aspek kognitif, spiritual, dan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Tafsir Al-Munir, Surah Al-Baqarah

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. (Wahyudin et al., 2019) menjelaskan bahwa pembentukan kepribadian muslim harus dilaksanakan secara

menyeluruh melalui integrasi antara akidah, ilmu pengetahuan, ibadah, dan akhlak sehingga mampu melahirkan insan yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kematangan moral.

Namun demikian, praktik pendidikan Islam pada era modern masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang banyak mendapat perhatian adalah dominasi orientasi akademik yang belum sepenuhnya diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter. (Nata, 2018) menegaskan bahwa Pendidikan Islam saat ini memerlukan spirit dan energi untuk

menjawab tantangan era global yang penuh dengan Krisis nilai, termasuk lemahnya internalisasi adab dan akhlak pada peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan keberhasilan akademik sering kali tidak diikuti dengan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Fenomena tersebut semakin terlihat melalui meningkatnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku di lingkungan pendidikan, seperti perundungan (*bullying*), kekerasan antarpeserta didik, rendahnya sikap saling menghormati, serta menurunnya kepedulian sosial. Ini selaras dengan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa salah satu penyebab tingginya kasus kekerasan di lingkungan sekolah adalah perilaku merendahkan dan rasa superioritas antar peserta didik (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023). Permasalahan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari capaian akademik semata, tetapi juga dari keberhasilan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka

yang saat ini menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu tujuan utama pembelajaran. Menurut (Kunaenih et al., 2024), implementasi Kurikulum Merdeka diarahkan tidak hanya untuk mengatasi krisis belajar (*learning loss*), tetapi juga untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, karakter, serta nilai-nilai kemanusiaan secara terpadu. Dengan demikian, penguatan karakter melalui nilai-nilai keislaman menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan Islam.

Di sisi lain, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidik sebagai teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap proses pembelajaran. (Ulfah, 2021) menjelaskan bahwa kinerja guru yang dibangun atas dasar nilai-nilai religius Islam akan menghasilkan proses pendidikan yang lebih efektif karena guru mampu menjadi figur yang memberikan keteladanan dalam aspek keilmuan, spiritualitas, maupun akhlak. Oleh sebab itu, penguatan

nilai-nilai pendidikan Islam perlu diawali dari pemahaman yang benar terhadap sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat berbagai prinsip pendidikan yang bersifat universal dan relevan sepanjang zaman. Salah satu ayat yang memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep pendidikan terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 30–34 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰ وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِیْ بِاَسْمَآءِ هٰۤؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِیْنَ ۚ قَالُوْۤا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَاۤ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ اِنَّكَ اَنْتَ ۝۳۱ قَالَ یٰۤاٰدَمُ اَنْۢبِئْهُمْ بِاَسْمَآئِهٖمْ ۗ فَلَمَّآ ۝۳۲ اَخْبَرَهُمُ الْحَكِیْمُ اَنْۢبَاَهُمْ بِاَسْمَآئِهٖمْ قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ غَیْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ وَاعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ ۝۳۳ وَۤاِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْۤا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْۤا اِلَّاۤ اِبْلِیْسَ ۙ اَبٰی ۚ وَاسْتَكْبَرَ ۝۳۴ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِیْنَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia

berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (30), Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (31), Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (32), Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?” (33), (Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Maka, mereka pun sujud, kecuali Iblis. Ia menolaknya dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan kafir (34).

Rangkaian ayat tersebut menjelaskan penetapan manusia

sebagai khalifah di bumi, proses pengajaran ilmu kepada Nabi Adam a.s., serta perintah Allah Swt. kepada para malaikat untuk bersujud sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu dan ketaatan kepada Allah Swt. Ketiga peristiwa tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam dibangun atas integrasi antara akidah, ilmu pengetahuan, adab, dan tanggung jawab kepemimpinan

Salah satu mufasir kontemporer yang memberikan penjelasan komprehensif mengenai kandungan ayat tersebut adalah Syaikh Wahbah Az-Zuhaili melalui Tafsir Al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj. Dalam penafsirannya, (Az-Zuhaili, 2014, h.139) tidak hanya menjelaskan aspek kebahasaan, tetapi juga mengintegrasikan dimensi akidah, syariah, pendidikan (tarbawi), dan kehidupan sosial sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam ayat dapat diterapkan dalam praktik pendidikan Islam kontemporer. Penafsiran tersebut memberikan gambaran bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu, tetapi juga oleh pembentukan karakter, sikap tawadhu', dan tanggung jawab sebagai khalifah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemikiran Wahbah Az-Zuhaili, di antaranya penelitian (Aiman, 2016) mengenai metodologi penafsiran Tafsir Al-Munir, (Shohib, 2024) tentang etika bermasyarakat dalam perspektif Az-Zuhaili, serta (Qoyyimah & Mu'iz, 2021) mengenai moderasi beragama dalam Tafsir Al-Munir. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surah Al-Baqarah ayat 30–34 berdasarkan perspektif Wahbah Az-Zuhaili. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian (research gap) yang perlu dikembangkan, khususnya dalam mengkaji relevansi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an terhadap tantangan pendidikan Islam pada era kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur penafsiran Syaikh Wahbah Az-Zuhaili terhadap Surah Al-Baqarah ayat 30–34 serta menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya berdasarkan Tafsir Al-Munir. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian tafsir pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi bagi

pendidik, lembaga pendidikan, dan pengembang kurikulum dalam mengintegrasikan nilai akidah, intelektual, akhlak, dan kepemimpinan ke dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pendidikan Islam yang lebih seimbang antara penguasaan ilmu, pembentukan karakter, dan penguatan spiritual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena objek penelitian berupa konsep dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30–34 berdasarkan penafsiran Syaikh Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman secara komprehensif mengenai objek yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30–34 beserta Tafsir Al-Munir karya Syaikh

Wahbah Az-Zuhaili sebagai sumber utama analisis. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang membahas pendidikan Islam, tafsir Al-Qur'an, dan pemikiran Wahbah Az-Zuhaili.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik content analysis (analisis isi) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengkaji struktur penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap Surah Al-Baqarah ayat 30–34, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, meliputi nilai akidah, intelektual, akhlak, dan kepemimpinan. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk menjelaskan relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam pada konteks pendidikan kontemporer.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30–34 berdasarkan penafsiran Syaikh Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Az-Zuhaili menggunakan metode tahlili dengan memadukan pendekatan riwayat, dirayah, fikih, dan tarbawi, sehingga ayat tidak hanya dipahami dari aspek kebahasaan, tetapi juga dikontekstualisasikan dengan kehidupan umat, khususnya dalam bidang pendidikan. Melalui pendekatan tersebut, ditemukan empat nilai pendidikan Islam yang saling berkaitan, yaitu nilai akidah, intelektual, akhlak, dan kepemimpinan.

Nilai pertama adalah nilai akidah, yang tampak pada penetapan manusia sebagai khalifah di bumi sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30. Menurut Wahbah Az-Zuhaili, pengangkatan manusia sebagai khalifah merupakan bentuk amanah Allah Swt. yang harus dijalankan berdasarkan keimanan, ketaatan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menanamkan keyakinan

bahwa seluruh aktivitas manusia merupakan bentuk pengabdian kepada Allah. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Wahyudin et al., 2019) yang menyatakan bahwa pembentukan kepribadian muslim tidak hanya didasarkan pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada penguatan akidah sebagai landasan utama dalam membentuk karakter seorang muslim.

Nilai kedua adalah nilai intelektual, yang tercermin dalam proses pengajaran nama-nama kepada Nabi Adam sebagaimana termuat pada QS. Al-Baqarah ayat 31–33. Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa pengajaran tersebut menunjukkan keistimewaan manusia berupa kemampuan berpikir, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu dipandang sebagai sarana untuk melaksanakan amanah kekhalifahan, bukan sekadar alat memperoleh kedudukan duniawi. Temuan ini mendukung konsep implementasi Kurikulum Merdeka yang dikemukakan (Kunaenih et al., 2024), bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas,

dan pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

Selanjutnya, penelitian menemukan nilai akhlak dan adab yang tergambar melalui peristiwa sujud para malaikat kepada Nabi Adam serta penolakan Iblis karena kesombongannya. Dalam perspektif Wahbah Az-Zuhaili, peristiwa tersebut mengandung pesan bahwa ilmu harus disertai dengan sikap tawadhu', kepatuhan terhadap perintah Allah, serta menjauhi sifat takabbur dan hasad. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup diukur dari tingginya pengetahuan yang dimiliki seseorang, tetapi juga dari kemampuan mengimplementasikan ilmu dalam perilaku sehari-hari. Hasil ini memperkuat pandangan (Ulfah, 2021) yang menegaskan bahwa pendidikan yang dilandasi nilai-nilai religius mampu membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing moral.

Nilai terakhir adalah kepemimpinan, yang berakar pada konsep khalifah sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30. Wahbah Az-Zuhaili memandang bahwa manusia diberi tanggung jawab

untuk memakmurkan bumi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, menjaga keseimbangan kehidupan, serta menjalankan amanah sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Konsep kepemimpinan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga menghasilkan pribadi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Temuan ini memperkuat pandangan (Nata, 2018) bahwa pendidikan Islam harus mampu melahirkan insan yang memiliki keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, sosial, dan moral.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Al-Baqarah ayat 30–34 membentuk suatu sistem pendidikan yang integratif. Nilai akidah menjadi fondasi dalam membangun keimanan, nilai intelektual berfungsi mengembangkan potensi berpikir manusia, nilai akhlak mengarahkan perilaku agar sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan nilai kepemimpinan membentuk tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Keempat nilai tersebut saling melengkapi dan relevan dengan

kebutuhan pendidikan Islam kontemporer yang menuntut keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan penguatan spiritual. Dengan demikian, penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap Surah Al-Baqarah ayat 30–34 memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan amanah sebagai khalifah Allah di muka bumi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penafsiran Syaikh Wahbah Az-Zuhaili terhadap Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30–34 dalam Tafsir Al-Munir menggunakan metode tahlili yang mengintegrasikan aspek kebahasaan, riwayat, dirayah, fikih, dan tarbawi. Pendekatan tersebut menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap kandungan ayat sehingga tidak hanya menjelaskan makna tekstual, tetapi juga menunjukkan relevansinya dalam membangun konsep pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah

Al-Baqarah ayat 30–34 mengandung empat nilai utama pendidikan Islam, yaitu nilai akidah, intelektual, akhlak, dan kepemimpinan. Nilai akidah menjadi fondasi dalam membentuk keimanan dan kesadaran manusia sebagai hamba sekaligus khalifah Allah Swt. di bumi. Nilai intelektual tercermin melalui pentingnya proses pembelajaran dan penguasaan ilmu pengetahuan sebagai bekal menjalankan amanah kekhalifahan. Nilai akhlak mengajarkan sikap tawadhu', ketaatan kepada Allah Swt., serta menjauhi sifat sombong yang dicontohkan melalui kisah sujud malaikat kepada Nabi Adam a.s. dan pembangkangan Iblis. Sementara itu, nilai kepemimpinan menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan bumi dengan berlandaskan keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak yang mulia. Keempat nilai tersebut saling melengkapi dan membentuk konsep pendidikan Islam yang holistik, yaitu pendidikan yang mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial sehingga tetap relevan sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan Islam di era kontemporer.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, lembaga pendidikan, maupun pengembang kurikulum dalam mengintegrasikan nilai-nilai akidah, intelektual, akhlak, dan kepemimpinan ke dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan kajian tafsir pendidikan Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an lainnya yang berkaitan dengan pendidikan atau menggunakan perspektif kitab tafsir yang berbeda sebagai bahan perbandingan. Di samping itu, penelitian lapangan (field research) mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surah Al-Baqarah ayat 30–34 pada lembaga pendidikan juga perlu dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan konsep pendidikan Islam dalam praktik pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2016). Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli: Kajian al-Tafsir al-Munir. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 40(2), 267–284.
<https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.106>
- Az-Zuhaili, W. (2014c). *Tafsir Al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Cet. ke-12, Vol. 1). Dar al-Fikr.
- Kunaenih, K., Marlina, Y., Ulfah, M., Aminanti, D. S., Arsyad, A., & Sawkani, A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam mengatasi krisis belajar. *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, 9(2), 219–224.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Qoyyimah, A., & Mu'iz, A. (2021). Tipologi Moderasi Keagamaan: Tinjauan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 6(2), 145–160.
<https://doi.org/10.30603/aj.v6i2.2059>
- Shohib, M. (2024a). Menelusuri Etika Bermasyarakat: Analisis Perspektif Wahbah Al-Zuhaili dalam Kitab Al-Tafsir Al-Munir. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah*

Keagamaan Dan
Kemasyarakatan, 18(1), 112–
130.

<https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.3612>

Ulfah, M. (2021). Building teacher
performance based Islam
religious values. *AKADEMIK:
Jurnal Mahasiswa Humanis*,
1(1), 9–17.
[https://www.ojs.pseb.or.id/index.
php/jmh/article/view/106](https://www.ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/106)

Wahyudin, Y., Syairozi, I., &
Rosbandi, R. (2019).
Pembentukan kepribadian
muslim dalam perspektif
pendidikan Islam. *Islamika:
Jurnal Agama, Pendidikan Dan
Sosial Budaya*, 13(2), 37–45.

Nata, A. (2018). *Pembaruan
Pendidikan Islam di Indonesia*.
PrenadaMedia Group.